

## **Peningkatan Prestasi Belajar Pkn Materi Keutuhan Nkri Melalui Pembelajaran Kooperatif Model *Make A Matc***

Sumiyah

SDN Wonokerto Kec. Suruh Kab.Trenggalek, Indonesia

Email: [sumiyah1962@gmail.com](mailto:sumiyah1962@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana meningkatkan prestasi belajar PKN materi NKRI melalui metode pembelajaran *make a match* pada siswa kelas V tahun pelajaran 2017-2018 di sdn wonokerto. Penelitian ini dirancang dua siklus, setiap siklusnya melalui 4 tahapan yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; (4) refleksi. Hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa materi keutuhan NKRI mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II, nilai rata-rata siklus I mencapai 73 dengan tingkat ketuntasan 58,33 %. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 75, dengan tingkat ketuntasan 100 %.

---

### **Tersedia Online di**

[http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset\\_Konseptual](http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual)

---

### **Sejarah Artikel**

Diterima pada : 08-01-2020

Disetujui pada : 29-01-2020

Dipublikasikan pada : 31-01-2020

---

### **Kata Kunci:**

*Prestasi Belajar, Kooperatif, Make A Match*

---

### **DOI:**

[http://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v4i1.181](http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i1.181)

---

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sebagai peneliti selama ini, tidak terlepas dari metode ceramah. Pada umumnya guru terlupakan dengan berbagai model pembelajaran yang ada. Hal ini terjadi karena sudah terbiasa diterapkan pelaksanaan proses belajar mengajar setiap harinya. Disisi lain pembelajaran juga berpusat pada guru. Proses belajar mengajar yang berpusat pada guru dan pembelajaran konvensional berdampak pada peserta didik yang berakibat pada nilai hasil ulangan kebanyakan di bawah KKM yang ditentukan. Sebagian besar peserta didik kelas V di SDN Wonokerto kurang aktif dan berfikir kritis dalam mengikuti pelajaran Pkn pada materi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Idealnya ketika guru memasuki ruang kelas harus mempersiapkan diri, disamping harus menyiapkan perangkat pembelajaran. Guru hanya sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti mencoba menerapkan pembelajaran dengan metode *Make a Match*.

Rusman (2011) Model *Make A Match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan. Anita Lie (2008) menyatakan bahwa model pembelajaran tipe *Make a Match* atau bertukar pasangan merupakan teknik belajar yang memberi kesempatan siswa bekerja sama dengan orang lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Salah satu penentu keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi yang baik adalah kemampuan intelektual siswa. Evaluasi digunakan untuk mengetahui berhasil tidaknya siswa dalam belajar, dengan tujuan untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (1994:5) pengertian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan – kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.

Miftahul Huda, (2013) *Make a Match* pertama kali dikembangkan pada tahun 1994 oleh Lorna Curan, strategi *Make a Match* saat ini menjadi salah satu strategi penting dalam ruang kelas. Tujuan dari strategi ini antara lain: 1) pendalaman materi; 2) penggalan materi dan 3) *edutainment*. Tatalaksananya cukup mudah, tetapi guru perlu melakukan beberapa persiapan khusus sebelum menerapkan strategi ini.

Langkah-langkah metode Pembelajaran *Make A Match* pada penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Pertama-tama membagi siswa menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok A dan kelompok B. 2) Kemudian kelompok diatur untuk duduk berhadapan. 3) Selanjutnya guru selaku peneliti membagi kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B. 4) Langkah berikutnya mereka baik kelompok A maupun kelompok B sama-sama mencari/ mencocokkan kartu pertanyaan dengan kartu jawaban 5) Semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. 6) Jika mereka sudah menemukan pasangannya, mereka melaporkan diri kepada guru. Kemudian guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan. 7) Guru menyampaikan bahwa waktu untuk mencari pasangan sudah habis. 8) Bagi siswa yang belum menemukan pasangan, mereka untuk dikumpulkan tersendiri. 9) Masing-masing pasangan secara bergantian presentasi hasil jawaban dari pertanyaan. 10) Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak. 11) selanjutnya, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran pasangan tersebut. 12) Sebagai penutup setelah semua pasangan selesai berpresentasi, guru memberi arahan pada siswa yang tidak mendapat pasangan dan siswa yang mendapatkan pasangan tetapi salah. 13) Selain itu, guru juga memberi motivasi pada kelompok tersebut agar siswa tidak pantang menyerah, lebih giat lagi mencoba dan lebih teliti lagi bila melakukan kegiatan apapun.

## METODE

Penelitian ini dirancang dua siklus, setiap siklusnya melalui empat tahapan yaitu (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; (4) refleksi. Proses kegiatan yang mencakup 4 tahap tersebut disebut satu siklus. Penelitian ini menggunakan dua instrumen yaitu instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran peserta didik. Instrumen tes diberikan setelah pelaksanaan pembelajaran. Tes berbentuk pilihan ganda dengan empat option dengan jumlah sepuluh butir. Instrumen nontes digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran. Instrumen nontes digunakan untuk mengambil data proses pembelajaran baik dari sisi guru maupun dari sisi peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Pengolahan Nilai Tes Pilihan Ganda, Menentukan nilai rata-rata, Menentukan Persentase Ketuntasan Belajar.

## HASIL dan PEMBAHASAN

Pengajaran pentingnya keutuhan NKRI dilaksanakan dengan metode ceramah. Guru menjelaskan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) kepada peserta didik. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru. Peserta didik mencatat keterangan guru dalam buku catatannya. Setelah mendengarkan penjelasan guru, peserta didik diberi tugas untuk membaca teks NKRI pada buku siswa dalam hati. Salah seorang peserta didik ditugaskan untuk menjawab pertanyaan secara bergilir berdasarkan tempat duduk atau nomor absen. Pada akhir pelajaran peserta didik mengikuti ulangan.

### Siklus 1

Kegiatan Penelitian yang dilaksanakan di kelas V SDN Wonokerto Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek pada hari Senin, 21 Agustus 2017 dengan alokasi waktu 2 x 35. Jumlah peserta didik sebanyak 12 anak. Adapun proses belajar mengajar

mengacu pada rencana pelajaran. Materi yang di bahas pada siklus I mengenai kepulauan dan provinsi di Indonesia.

Pengamatan terhadap peserta didik dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui aktivitas dalam mengikuti pembelajaran Model *Make a Match*. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk membuat catatan lapangan. Pengamatan dilaksanakan pada saat pembelajaran dengan Model *Make a Match* sedang berlangsung yaitu pada saat mencari pasangan antara kelompok A dan kelompok B. Dalam rangka pengumpulan data pelaksanaan pembelajaran model *Make a Match*, peneliti bekerja sama dengan guru sebagai kolaborator untuk melakukan pengamatan selama berlangsungnya pembelajaran model *Make a Match*.

Pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar ada beberapa peserta didik yang tidak konsentrasi. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan motivasi intrinsik dari masing-masing peserta didik. Pada saat diskusi berlangsung masih ada beberapa peserta didik yang bercanda dengan teman satu kelompoknya. Hal itu mungkin mereka belum memahami hikikat belajar yang sesungguhnya. Ketika dilaksanakan evaluasi terlihat peserta didik yang pada saat diskusi kelompok tidak begitu konsentrasi, bingung dalam mengerjakan soal sehingga mereka melongok ke depan, menoleh ke kanan atau ke kiri maupun menengok ke belakang untuk mencari contekan, tetapi peneliti segera mengingatkan bahwa pada saat evaluasi peserta didik harus bekerja mandiri.

Hasil Evaluasi Individu menunjukkan nilai yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran dengan materi kepulauan dan provinsi pada Siklus I adalah nilai tertinggi 80 sebanyak 1 anak (8,33%), nilai 75 sebanyak 6 anak (50%) nilai 70 sebanyak 4 anak (33,33%), nilai 65 sebanyak 1 anak (8,33%). Nilai rata-rata peserta didik pada Siklus I ini sebesar 73. Ketuntasan belajar terhadap materi kepulauan dan provinsi di Indonesia melalui pembelajaran kooperatif Model *Make a Match* pada siklus I adalah sebanyak 7 anak (58,33%). Secara klasikal belum tuntas karena peserta didik yang telah mencapai KKM belum mencapai indikator 85%.

Guru selaku peneliti pada penelitian ini telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Guru senantiasa memfasilitasi pembelajaran peserta didik dengan cara berkeliling dari mulai pembentukan pasangan sampai pada diskusi berpasangan. Ketika mendatangi pasangan yang sedang berdiskusi selalu menanyakan kesulitan yang dialami oleh pasangan tersebut. Apabila ada pasangan yang bertanya lagi guru pun mendatangi pasangan tersebut. Sewaktu tiap pasangan melakukan presentasi hasil diskusinya, guru mengamati sambil memberikan pengarahannya.

Pada saat presentasi berlangsung belum semua anggota pasangan aktif menanggapi paparan dari anggota lain. Meskipun secara prinsip peserta didik berdiskusi dengan sungguh-sungguh. Akan tetapi, masih ada peserta didik yang belum serius dan bercanda.

Pada waktu berlangsungnya presentasi masing-masing pasangan, ada peserta didik yang tidak memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Pada saat diskusi masing-masing pasangan berlangsung hanya sebagian pasangan siswa saja yang sangat aktif menanggapi paparan pasangan lain.

Hasil belajar peserta didik pada siklus I ini belum mencapai ketuntasan klasikal. Peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 7 anak (58,33%). Ketuntasan belum mencapai indikator minimal 85%. Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran perlu ditingkatkan agar terjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilanjutkan ke Siklus II.

## **Siklus II**

Penelitian Tindakan Kelas siklus II ini dilaksanakan di kelas V SDN Wonokerto pada hari Senin tanggal 28 Agustus 2017. Kegiatan pada tahap ini meliputi mempersiapkan rencana pembelajaran (RPP) untuk Standar Kompetensi: "Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan kompetensi

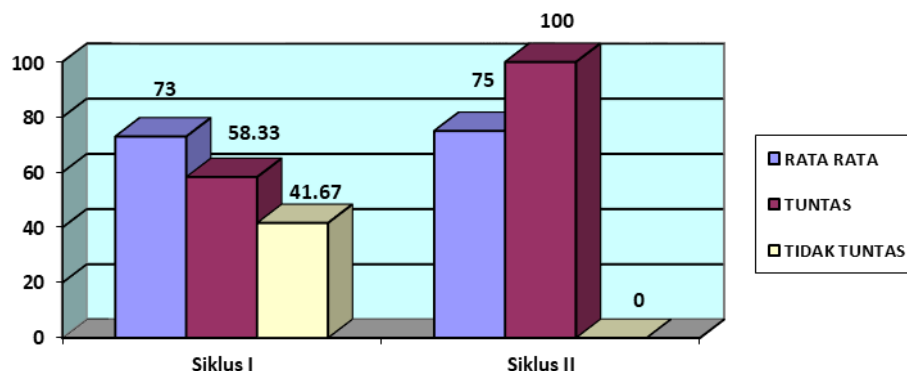
dasar mendeskripsikan negara kesatuan Republik Indonesia dengan mengganti materi pelajaran, menyusun soal ulangan berupa tes tulis pilihan ganda dengan jumlah 20 butir soal tentang batas wilayah NKRI, luas wilayah NKRI, posisi lintang dan bujurinya, serta tujuan penetapan batas-batas fisik NKRI.

Pengamatan terhadap peserta didik dilakukan peneliti untuk mengetahui aktivitas dalam pembelajaran dengan Model *Make a Match*. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk membuat catatan lapangan. Pengamatan dilaksanakan pada saat pada peserta didik berdiskusi dengan pasangannya sampai pada presentasi hasil kerjanya sebagaimana yang tertuang dalam kegiatan pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan juga tertuju pada kegiatan peneliti saat melaksanakan proses pembelajaran.

Pengamatan terhadap peserta didik dilakukan peneliti untuk mengetahui aktivitas dalam pembelajaran dengan metode *Make a Match*. Pengamatan dilaksanakan pada saat pembelajaran sedang berlangsung, yaitu pada saat setiap pasangan peserta didik sedang berdiskusi membahas pertanyaan dari guru. Fokus pengamatan pada saat menyampaikan pendapat dalam diskusi serta mempresentasikan hasil pekerjaannya.

Siklus II ini suasana kelas tampak lebih tenang, peserta didik lebih serius ketika mengikuti pembelajaran. Pada saat guru menjelaskan tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, peserta didik memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Ketika diskusi berlangsung sudah tidak terlihat peserta didik yang mondar-mandir, bergurau maupun berbicara di luar materi pelajaran. Kalaupun suasana agak ramai, hal itu disebabkan adanya perbedaan pendapat di antara anggota pasangan. Hasil Evaluasi Individu. Hasil evaluasi siswa tentang letak wilayah NKRI pada siklus II diperoleh data tingkat penguasaan mendapat nilai 90 hanya 1 anak (8,33%), nilai 85 sejumlah 3 anak (25%) nilai 80 sejumlah 3 anak (25%), nilai 75 sejumlah 5 anak (41,77%), ketuntasan belajar terhadap materi letak wilayah NKRI dengan pembelajaran kooperatif Model *Make A Match* pada siklus II adalah sebanyak 12 anak (100%). Hal tersebut berarti bahwa secara klasikal telah tuntas karena peserta didik yang nilainya mencapai KKM melebihi indikator ketuntasan belajar 85%. Nilai peserta didik pada Siklus II rata-rata sebesar 75

Keberhasilan memahami keutuhan NKRI menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Model *Make a Match* dapat dilihat dari perubahan tingkat pemahaman peserta didik terhadap bahan ajar. Tingkat pemahaman peserta didik terhadap bahan ajar memahami keutuhan NKRI dapat diukur dengan tes tulis baik pilihan ganda. Nilai hasil tes merupakan gambaran tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi keutuhan NKRI tersebut. Keberhasilan peserta didik itu dapat diketahui dari adanya perubahan nilai. Perubahan nilai dapat diketahui dengan cara membandingkan hasil belajar peserta didik baik secara orang perseorangan berdasarkan rata-rata nilai pada Siklus I dengan rata-rata nilai pada Siklus II. Perbandingan nilai hasil belajar Siklus I dengan Siklus II dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini



Gambar 1. Perbandingan tingkat ketutasan belajar siklus I da siklus II

Berdasarkan gambar 1 peserta didik yang telah tuntas pada Siklus I yang telah tuntas belajar sebanyak 7 anak 58,33% . Siklus II peserta didik tuntas belajar secara klasikal (100 %). Nilai rata-rata siklus 1 sebesar 73 di bawah KKM 75. Sedangkan nilai rata-rata siklus II mencapai nilai KKM 75

### KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas terhadap Pembelajaran Model *Make a Match* yang sudah dilakukan sebanyak 2 siklus, dapat disimpulkan bahwa: pada siklus pertama kebanyakan peserta didik masih ramai sendiri sehingga banyak waktu yang terbuang, peserta didik cenderung menunggu dan bergantung pada peserta didik lain yang dianggap memiliki kelebihan tingkat kependaian.

Sedangkan pada siklus II peserta didik sudah berani mengambil keputusan, mengemukakan pendapat. Peserta didik berebut kesempatan untuk berpendapat atau menanggapi pendapat teman lainnya. Hal tersebut berarti bahwa pembelajaran Model *Make a Match* dapat membuat peserta didik kelas V aktif, kreatif dalam suasana kelas yang menyenangkan sehingga kelas menjadi hidup karena adanya persaingan antar peserta didik baik. Hasil evaluasi pada Siklus I menunjukkan bahwa penguasaan peserta didik terhadap materi NKRI kurang karena nilai rata-rata 73. Nilai rata-rata masih di bawah KKM 75. Ketuntasan belajar secara klasikal hanya 58,33% belum mencapai indikator sekurang-kurangnya 85%. Pada siklus II nilai rata-rata peserta didik sebesar 75. Nilai rata-ratanya adalah 75. Ketuntasan belajar 100% telah melebihi kriteria indikator penelitian sebesar 85%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Model *Make a Match* dapat meningkatkan prestasi belajar PKn materi keutuhan NKRI peserta didik kelas V semester 1 tahun pelajaran 2017 – 2018 di SDN Wonokerto.

### DAFTAR RUJUKAN

- Anita Lie, (2008). *Cooprative Learning*, Jakarta ; PT Grasindo
- Arikunto, Suharsimi. (2001). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* . Jakarta. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta; Rikena Cipata
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Rineksa Cipta.
- DEPDIKNAS, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 895
- Hamalik, Oemar. (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung Sinar Baru Algesindo.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Nur, Moh. (2001). *Pemotivasian Peserta didik Untuk Belajar*. Surabaya University Press Universitas Negeri Surabaya.
- Syaiful Bahri Djamarah, (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*..Surabaya Usaha Nasional
- Usman, Moh. Uzer. (2001). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Rusman, (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta : Rajawali Pers.